

**ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO (Study Kasus
:Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh:
PERDANA ALVA CINO
1404300114
AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

**ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO (Study Kasus
:Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

**Oleh:
PERDANA ALVA CINO
1404300114
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1(S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

**Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea M.Si.
Ketua**

**Ir. Gustina Siregar M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 20-10-2018

**ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO (Study Kasus
:Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**

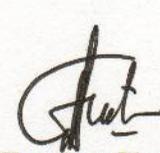
SKRIPSI

Oleh:
PERDANA ALVA CINO
1404300114
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Marduchari Sibuea M.Si.
Ketua


Ir. Gustina Siregar M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**


Ir. Hj. Asrihanarti Munar, M.P.



Tanggal Lulus : 20-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Perdana Alva Cino

Npm : 1404300114

Judul : ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO DI DESA BANDAR JAWA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Emping Melinjo di Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26-12-2018

Yang Menyatakan



Perdana Alva Cino

RINGKASAN

PERDANA ALVA CINO (1404300114) dengan judul penelitian **Analisis Nilai Tambah Emping Melinjo (Studi Kasus : Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**, Penyusun skripsi ini di bimbing oleh Bapak Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar.M.Si. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Melinjo merupakan tanaman serbaguna, dan hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Bijinya dapat diolah menjadi emping dan sangat digemari oleh masyarakat luas. Tanaman ini sangat ekonomis, karena apabila sudah dewasa setiap pohon dapat menghasilkan 20-25 kg. Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah pengrajin emping melinjo. Adapun produk yang dihasilkan dari pengolahan melinjo di Desa Bandar Jawa yaitu Emping Melinjo. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pendapatan pengrajin emping melinjo dan nilai tambah dari melinjo menjadi emping melinjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk metode penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *Purposive* (disengaja). Untuk metode penentuan sampel metode yang digunakan adalah sampling jenuh. Untuk metode analisis nilai tambah yang digunakan adalah metode deskriptif yang pengujian dengan menggunakan metode hayami.

RIWAYAT HIDUP

PERDANA ALVA CINO, lahir di P. Brandan pada 21 Januari 1996, anak dua dari lima bersaudara, putra dari Bapak Sulaiman dan Ibu Siswati

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis hingga saat ini adalah :

1. Tahun 2002, masuk Sekolah Dasar (SD) 096752 Negri Impres Kampung Gunung dan tamat tahun 2008.
2. Tahun 2008, masuk SMP Panca Budi Perdagangan dan tamat tahun 2011.
3. Tahun 2011, masuk SMK DR Cipto MK dan tamat tahun 2014.
4. Tahun 2014, diterima di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama kuliah adalah :

1. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN3 MAMBANG MUDA.
2. Melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Siswati tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Surnaherman S.P, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Adik dan Kakak saya serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat Eko Anwar, S.M, Feri Satria Pambudi, Ade Pratama Putra, Doni Syaputra, Sri Wulan Widya Sari, Mentari Dewi, Eliza Daulay dan teman – teman angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semua ini diserahkan. Sebuah keberhasilan tidak akan dilalui tanpa adanya proses yang mendahului yang terdapat banyak kesalahan yang telah diperbuat. Karena manusia adalah tempatnya dalah dan semua kebaikan dalah sebuah pemberian terbaik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga tidak sampai disini saja penulis membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka diterima disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW dengan segala hati dan kesucian iman, telah membawa umat dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Selesainya proposal yang berjudul "*Analisis nilai tambah emping melinjo*" penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Penelitian.....	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Agronomi Melinjo.....	7
Emping Melinjo	8
Pengertian produksi.....	9
Biaya Produksi	10
Penerimaan.....	11
Pendapatan	11
Nilai Tambah.....	13
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Berfikir.....	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
Metode Penentuan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	19
Definisi Dan Batasan Operasional	22

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak Geografis dan Luas Lahan	23
Keadaan Penduduk.....	23
Distribusi Jumlah Penduduk.....	23
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	24
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
Sarana dan Prasarana Umum.....	25
Karakteristik Umum Responden	26
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	26
Karakteristik Responden Berdasarkan umur.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Hasil Penelitian	28
Pendapatan pengrajin Emping Melinjo	32
Nilai tambah Melinjo	35
KESIMPULAN.....	39
Kesimpulan	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
DAFTAR LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009-2014.....	2
2.	Kandungan Gizi Pada Biji Melinjo Tua, Daun Melinjo dan Emping Melinjo.....	3
3.	Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.....	20
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	24
6.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	25
7.	Sarana dan Prasarana.....	25
8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	26
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	27
10.	Penerimaan Pengrajin emping melinjo	33
11.	Rincian Total Biaya Produksi	34
12.	Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan luas panen Melinjo	2
2.	Skema Kerangka Pemikiran	17
3.	Proses Pembuatan Emping Melinjo	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik sampel	43
2.	Biaya Bahan Baku.....	44
3.	Biaya Bahan Penolong.....	45
4.	Biaya Tenaga Kerja.....	46
5.	Penggunaan Peralatan Pembuatan Emping Melinjo	47
6.	Total Penerimaan Pengrajin Emping Melinjo.....	51
7.	Total Pendapatan Pengrajin Emping Melinjo	52
8.	Penggunaan Komponen – Komponen Biaya	53
9.	Perhitungan Nilai Tambah	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian nasional tidak terlepas dari peran serta sektor pertanian, industri dan jasa. Menurut Cramer et.al, dalam Aliudin (2012) hasil kajian pembangunan ekonomi diberbagai Negara menunjukkan bahwa terdapat mekanisme keterkaitan antara pembangunan pertanian industri dan jasa. Keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat, akan memacu perkembangan sektor industri dan jasa serta mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional. Hal ini merupakan bukti bahwa ketangguhan sektor industri akan semakin kokoh apabila didukung oleh sektor pertanian yang tangguh dan berkelanjutan. Strategi pembangunan pertanian di Indonesia adalah kebijakan pembangunan yang menjaga keterkaitan sektor pertanian dan industri melalui pengembangan agroindustri (Aliudin, 2012).

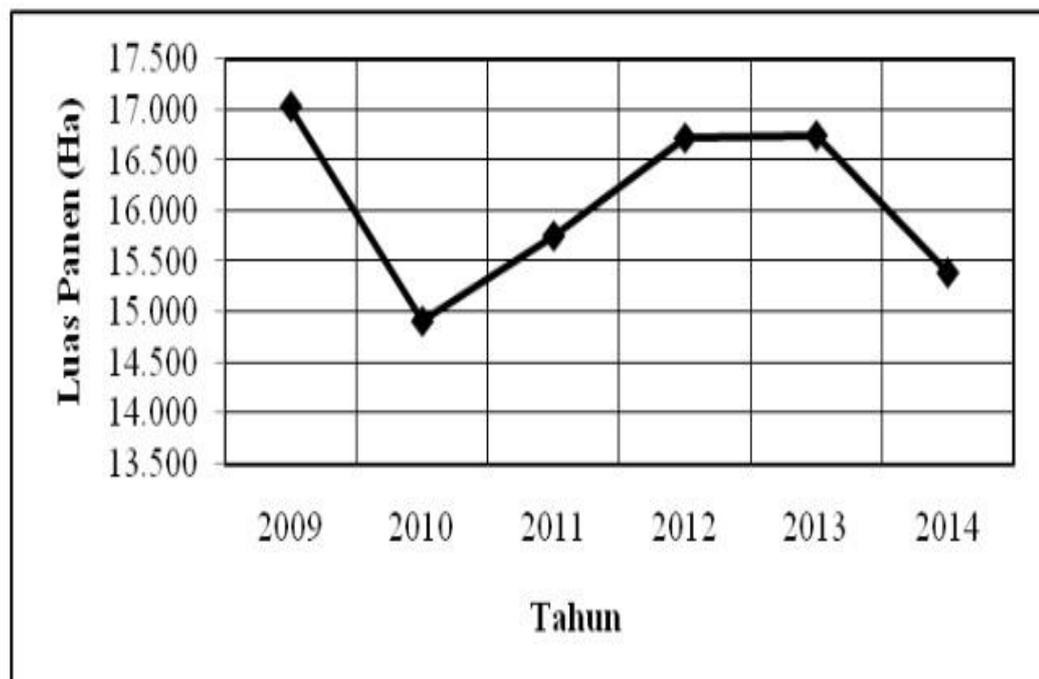
Melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar dimana-mana, serta banyak ditemukan ditanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Manfaat melinjo bagi masyarakat antara lain :Daun muda yang disebut dengan daun so, dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer dikalangan masyarakat, Biji muda melinjo yang disebut dengan kroto dapat digunakan sebagai bahan sayuran, bahkan tidak sedikit kalagan masyarakat menjual biji mudanya kepasar untuk menambah pendapatan keluarga mereka, Kulit biji yang sudah tua setelah diberi bumbu dan kemudian digoreng akan menjadi makanan ringan yang disebut dengan gangsir yang cukup lezat, Buah yang sudah tua merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang

mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Semua bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi (Ika Wahyu, 2010).

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Melinjo di Indonesia Tahun 2009-2014

Tahun	Melinjo			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	17.028	12,98	221.097	-	-	-	-	-	-
2010	14.905	14,38	214.355	-2.123	-12,47	1,40	10,76	-6.742	-3,05
2011	15.748	13,81	217.524	843	5,66	-0,57	-3,95	3.169	1,46
2012	16.716	13,42	224.333	968	6,15	-0,39	-2,84	6.809	3,13
2013	16.741	13,19	220.837	25	0,15	-0,23	-1,71	-3.496	-1,56
2014	15.383	12,85	197.647	-1.358	-8,11	-0,34	-2,60	-32.190	-10,50

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Holtikultur (2015)



Gambar 1. Perkembangan luas panen melinjo di Indonesia tahun 2009-2014

Emping melinjo merupakan salah satu bahan makanan ringan, selain bernilai gizi tinggi juga memiliki cita rasa yang banyak disukai masyarakat. Emping melinjo merupakan makanan istimewa dalam pola makanan rakyat Indonesia. Kandungan gizi dan vitamin yang terdapat dalam makanan yang berasal dari emping melinjo meliputi ; kalori, karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin B, dan lemak siklopropene (*Cyclopropene fattyacid*). Berdasarkan kualifikasi tersebut dan didukung dengan Perajinan yang intensifying dapat menjamin ketersediaan emping tanpa dipengaruhi oleh waktu sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi setiap saat Departemen Pertanian (2013).

Adapun kandungan gizi pada biji melinjo tua, daun melinjo dan emping melinjo dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kandungan Gizi Pada Biji Melinjo Tua, Daun Melinjo dan Emping Melinjo.

Kandungan yang Tertera	Biji Melinjo Tua (100 gr)	Daun Melinjo (100 gr)	Emping Melinjo (100 gr)
Kalori	66,00 kalori	99,00 kalori	341,00 kalori
Karbohidrat	13,30 mg	21,30 mg	71,50 mg
Protein	-	5,00 mg	120,00 mg
Lemak	7,00 mg	1,30 mg	1,00 mg
Kalsium	163,00 mg	219,00 mg	100,00 mg
Fosfor	75,00 mg	82,00 mg	400,00 mg
Besi	2,80 mg	45,00 mg	5,00 mg
Vitamin A	1000,00 IU	10000,00 IU	-
Vitamin B	0,10 mg	0,09 mg	0,20 mg

Sumber :Departemen Pertanian (2013)

Sektor agroindustri sangat penting karena masih sekitar 49 persen angkatan kerja yang ada, bekerja disektor pertanian, dan 80 persen diantaranya tinggal diperdesaan, dengan tingkat pendapatan yang lebih 23 rendah dibandingkan dengan sektor lainnya (Aliudin, 2012). Salah satu subsektor pertanian yang ditegakkan sejak satu dasawarsa yang lalu adalah subsektor

hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah melinjo (*Gnetum genemon, L.*). Tanaman melinjo di beberapa daerah selain sebagai penghasil tanaman sayuran melinjo juga merupakan sumber bahan baku pembuatan emping melinjo.

Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha haruslah dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja dilahan pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuh-kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Ika Wahyu, 2010).

Desa Bandar Jawa terutama Kecamatan Bandar adalah industri pengolahan melinjo menjadi emping melinjo yang dikelola oleh masyarakat. Usaha ini merupakan contoh industri pengolahan melinjo yang berada di Desa Bandar Jawa. Pengolahan melinjo menjadi emping melinjo adalah usaha yang potensial untuk dikembangkan di Desa Bandar Jawa karena mengingat produksi melinjo yang ada di Kecamatan Bandar tersebut. Dengan adanya pengolahan melinjo diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dan menciptakan nilai tambah.

Keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan harga pokok produksi, beban, dan pajak penghasilan sehingga memperoleh keuntungan. Nilai tambah (*added value*) adalah suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan terhadap suatu input pada suatu proses pengolahan. Perhitungan nilai tambah pengolahan melinjo menjadi emping melinjo bertujuan untuk

mengetahui pertambahan nilai dari proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.

Dengan tinggi harga melinjo yang sudah diolah menjadi emping melinjo, dan banyaknya pohon melinjo yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah, serta kurangnya pemanfaatan masyarakat untuk mengelola biji melinjo yang sudah tua menjadi emping melinjo, maka dari itu untuk menambah pendapatan keluarga, usaha tersebut dapat menjadi alternatif untuk menjadi usaha sampingan bagi masyarakat Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar. Bahkan bisa menjadi usaha pokok untuk masyarakat setempat karna banyaknya bahan baku dan alat-atat seperti mesin canggih yang merubah proses pembuatan secara manual menjadi modern.

Nilai tambah dihitung dari selisih antara nilai output (penerimaan) dan nilai input (biaya total) yang dikeluarkan dalam proses pengolahan. Seluruh komponen analisis diukur dan dinyatakan dalam satuan satu kilogram (kg) bahan baku. Hal ini dilakukan agar diketahui besarnya pertambahan nilai dari 1 kg bahan baku yang dibentuk oleh kegiatan pengolahan. Hal tersebutlah yang mendorong untuk melakukan penelitian mendalam mengenai keuntungan dan nilai tambah pengolahan melinjo menjadi emping melinjo pada usaha tersebut di Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan pengrajin emping melinjo di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.

2. Bagaimana nilai tambah agroindustri emping melinjo di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan pengrajin emping melinjo emping melinjo di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui nilai tambah emping melinjo di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan industri rumah tangga emping melinjo di Kabupaten Simalungun.
3. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha industri emping melinjo

TINJAUAN PUSTAKA

Agronomi Melinjo

Melinjo (*Gnetum gnemon*, L.) termasuk tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*), dengan tanda-tanda : bijinya tidak terbungkus daging tetapi hanya terbungkus kulit luar. Tanaman melinjo bercabang banyak dan pada seluruh bagian batang, cabang, dan rantingnya, tampak ruas-ruas bekas tempat tumbuh tangkai daun, ranting, dan cabang. Ranting dan cabang tanaman melinjo tidak berhubungan kuat dengan batang tanaman, sehingga mudah lepas.

Tanaman melinjo tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus, sehingga dapat tumbuh pada tanah-tanah liat atau lempung, berpasir, dan berkapur. Walaupun demikian tanaman melinjo tidak tahan terhadap tanah yang selalu tergenang air atau yang berkadar asam tinggi (pH tanah terlalu asam).

Melinjo merupakan tanaman serbaguna, dan hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Bijinya dapat diolah menjadi emping dan sangat digemari oleh masyarakat luas. Tanaman ini sangat ekonomis, karena apabila sudah dewasa setiap pohon dapat menghasilkan 20-25 kg. Mengingat prospeknya yang cukup cerah maka usaha pengembangan tanaman ini dapat dilakukan secara generatif maupun vegetatif seperti cangkok, setek, dan sambung pucuk. Untuk pengembangan secara generatif dan sambung pucuk sangat diperlukan benih bermutu, mengingat masa dormansi benih melinjo cukup lama (3-7) (Iryani, 2008).

Klasifikasi melinjo sebagai berikut:

<i>Kingdom</i>	: Plantae
<i>Divisio</i>	: Spermatophyta
<i>Class</i>	: Dicotiledoneae
<i>Ordo</i>	: Gnetales
<i>Familia</i>	: Gnetaceae
<i>Genus</i>	: Gnetum
<i>Species</i>	: <i>gnetum gnemon</i>

Melinjo sebagai tanaman serba guna dan hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Bijinya dapat diolah menjadi emping dan sangat digemari oleh masyarakat luas. Tanaman ini sangat ekonomis, karena apabila sudah dewasa setiap pohon dapat menghasilkan 20 – 25 Kg buah melinjo. Mengingat prospeknya yang cukup cerah, maka usaha pengembangan tanaman melinjo banyak dilakukan baik secara vegetatif maupun generatif. Pengembangan tanaman secara vegetatif antara lain dapat dilakukan dengan cara cangkok, stek, dan sambung pucuk. Sedangkan untuk pengembangan secara generatif dapat dilakukan melalui biji yang dihasilkan (Ika Wahyu, 2010).

Emping Melinjo

Biji melinjo yang telah tua merupakan salah satu bagian tanaman melinjo yang dapat dimanfaatkan. Biji melinjo yang telah tua merupakan bahan baku pembuatan emping yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi (Iryani, 2008). Kualitas melinjo sangat menentukan empingnya. Biji melinjo yang kualitasnya paling baik adalah biji melinjo yang ukurannya terbesar dan sudah tua benar. Untuk mengetahui apakah biji melinjo itu sudah tua benar adalah :

- a. Bila masih berkulit luar maka warna kulit luarnya merah tua, sangat baik bila biji melinjo yang berkulit luar merah tua itu jatuh sendiri dari pohon.
- b. Bila sudah tidak berkulit luar, maka biji melinjo itu kulit kerasnya berwarna coklat kehitam-hitaman dan mengkilat. Hal ini penting karena pada umumnya produsen emping mendapatkan biji-biji melinjo dari pedagang dalam keadaan sudah tidak ada kulit luarnya (Iryani, 2008).

Ada dua cara yang dikenal dalam proses pembuatan emping melinjo, yakni biji-biji melinjo sebelum dipipihkan itu dipanaskan dahulu dengan cara : (1) digoreng sangan, yaitu digoreng pada wajan alumunium atau wajan dari tanah (layah, kual) tanpa diberi minyak goreng ; (2) direbus, Pada umumnya proses pembuatan emping melinjo itu menggunakan cara menggoreng sangrai. Dengan dilengkapi pasir, maka biji-biji melinjo yang digoreng sangan akan dapat masak secara merata karena pasir sifatnya cepat menerima panas, dan dengan mencampurkan biji-biji melinjo berbaur dengan pasir yang panas sambil dibolak-balik, maka kemasakan biji melinjo dapat merata. Dengan cara menggoreng sangrai, aroma dan zat-zat yang terkandung dalam biji melinjo itu tidak hilang, sehingga akan diperoleh emping melinjo yang rasanya lezat (Iryani, 2008).

Pengertian Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut :

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut :Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selanjutnya menurut Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Suratiyah, 2006). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim, 2007).

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah

penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya (Winardi,2007).

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut Soekartawi (1987) pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) di definisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usaha tani.

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Winardi (1992) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan, yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Mubyarto (1994) menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Hendrikson (1999) mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan

arus masuk aktiva atau pasiva bersih kedalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Nilai Tambah

Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami *et al*, 1990).

Dari analisis nilai tambah dapat diketahui besarnya imbalan yang diterima oleh pengusaha dan tenaga kerja. Analisis nilai tambah juga berguna untuk mengetahui berapa tambahan nilai yang terdapat pada satu satuan *output* yang dihasilkan (nilai tambah produk). Pada prinsipnya nilai tambah ini merupakan keuntungan kotor sebelum dikurangi biaya tetap (Purba, 1986).

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian terdahulu Ika Wahyu (2010) menyatakan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha emping melinjo di kabupaten Magetan selama bulan juni 2010 sebesar Rp 3.697.399,10. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha adalah Rp 4.321.000,00 dan keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 623.600,90 per bulan. Industri emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan tersebut termasuk menguntungkan dengan nilai profitabilitas sebesar 16,87%.

Industri emping melinjo di Kabupaten Magetan yang dijalankan selama ini sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,17 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,17 kali dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya nilai koefisien variasi 0,65 dan nilai batas bawah keuntungan adalah – Rp 43.807,36. Hal ini dapat diartikan bahwa industri emping melinjo yang dijalankan di Kabupaten Magetan beresiko.

Menurut hasil penelitian terdahulu Aliudin (2012). Agricultural adalah sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena sekitar 65,8% rumah tangga di Indonesia memiliki sektor pertanian. Strategi pengembangan di Indonesia harus untuk pembangunan yang mengurus terkait sektor pertanian dan industri melalui pengembangan agroindustri. Untuk pengembangan agroindustri di pedesaan perlu lebih ditingkatkan karena daerah pedesaan sangat penting untuk persediaan makanan, bahan baku industri dan tenaga kerja. Nilai tambah yang dimaksud dalam usaha agroindustri rumah tangga emping melinjo adalah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya bahan baku yang digunakan dan biaya input lainnya. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah kilogram bahan baku biji melinjo Rp. 5824,68 atau 52 persen per satu kali proses produksi. Imbalan dari kegiatan agroindustri rumah tangga emping melinjo Rp.3.062,75 atau 53 persen, Mengenai perolehan nilai tambah dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Masyrofi (1996), tentang agroindustri emping melinjo di Desa Siraman, Blitar, Jawa Timur. Agroindustri rumah tangga emping melinjo di Desa Menes, Pandeglang, Banten, sama-sama menunjukkan sebagian besar nilai tambah terdistribusi kepada

tenaga kerja. Perbedaannya adalah agroindustri rumah tangga emping malinjo di Desa Menes persentase nilai tambah yang terdistribusi ke tenaga kerja masih jauh lebih kecil yaitu 52 persen sedangkan di Desa Siraman hanya 48 %. Persentase nilai tambah 52 persen, menunjukkan 52 persen dari nilai jual emping melinjo merupakan pendapatan perajin.

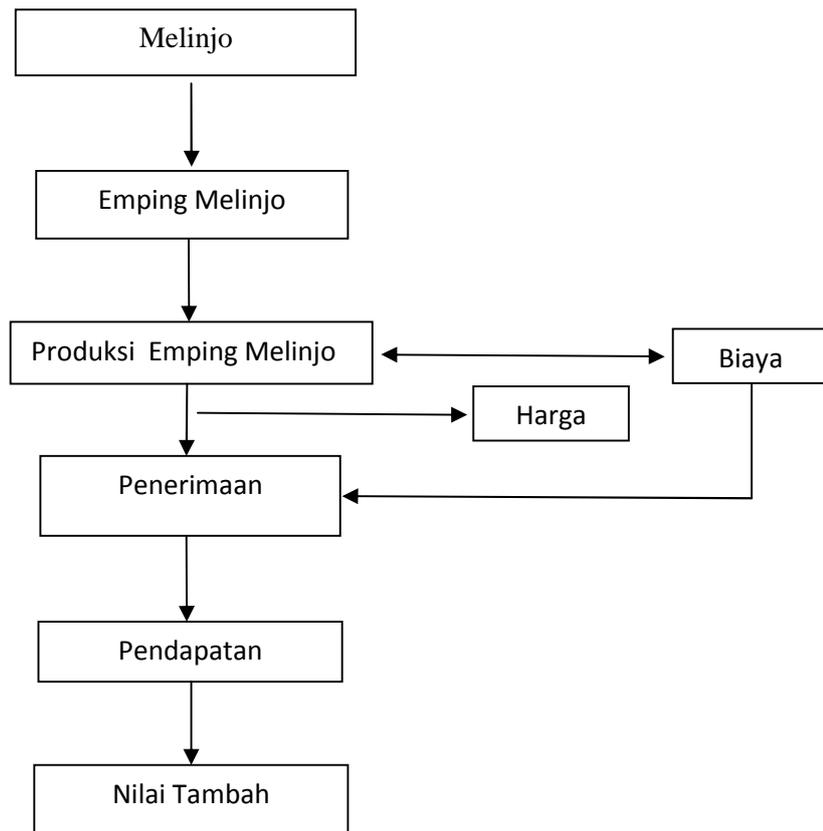
Berdasarkan hasil penelitian Loherson, (2017) dan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan jumlah investasi dari 40 industri rumah tangga yaitu sebesar Rp 171.000.000,00 dengan rata-rata modal sebesar Rp 4.275.000,00. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan pengusaha emping melinjo di Desa Cilowong Kec Taktakan selama satu bulan adalah sebesar Rp 40.085.250,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam industri emping melinjo berasal dari biaya variabel “bahan baku emping melinjo yaitu sebesar Rp 9.237.500,00. Emping melinjo yang terjual oleh produsen selama satu bulan rata-rata sebesar 8.100Kg dengan harga tiap Kg Rp 20.000,00. Keuntungan yang diperoleh dari industri emping melinjo merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total dengan rata-rata sebesar Rp 11.214.750,00. Hal ini berarti setiap modal sebesar Rp 100,00 yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan Rp 21,86. Efisiensi industri emping melinjo skala rumah tangga di Desa Cilowong Kec Taktakan pada bulan Oktober 2016 sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa industri emping melinjo yang telah dijalankan belum efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio kurang dari satu. R/C rasio ini menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Nilai R/C rasio 0,27 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang

dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha memberikan penerimaan sebesar 0,27 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Kerangka Berfikir

Usaha atau industri Emping Melinjo merupakan usaha skala kecil yang pada proses pembuatan emping melinjo terdapat di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Dari usaha tersebut akan mendapatkan hasil pendapatan. Untuk menghasilkan emping belinjo tersebut diperlukan faktor – faktor produksi lain mulai dari tenaga kerja, peralatan, bahan – bahan tambahan, dan lain – lain yang merupakan proses pembuatan emping.

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan proses produksi. Secara umum konsep nilai tambah yang digunakan adalah nilai tambah Bruto, dimana komponen biaya antara yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Skema Karangka Pemikiran

—————> : Menunjukkan Hubungan

←————> : Menunjukkan Saling Berhubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) karena daerah merupakan salah satu sentral produksi melinjo dan terdapat \pm 32 pengrajin emping melinjo.

Metode Penentuan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ketika populasi yang ada di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar berjumlah 32 orang, maka peneliti mengambil semua pelaku usaha emping melinjo. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Apabila sampel relatif kecil kurang dari 100 orang maka semua anggota sampel digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan pelaku usaha pengrajin emping melinjo di daerah penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari data dan laporan yang dimiliki instansi serta berbagai laporan yang terkait dan buku pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Soekartawi, (2002) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengrajin emping melinjo (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengrajin emping melinjo (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengrajin emping melinjo (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha emping melinjo (Rp)

Q = Jumlah produk usaha emping melinjo (emping/kg)

P = Harga produk emping melinjo (Rp)

Untuk menghitung keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I = Keuntungan usaha emping melinjo (Rp)

TR = Penerimaan usaha emping melinjo (Rp)

TC = Biaya total usaha emping melinjo (Rp)

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua digunakan perhitungan analisis nilai tambah. Menurut Kasim dalam Hayami, (1987) untuk menghitung biaya digunakan Tabel di bawah ini :

Tabel 3. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Output, Input, Harga	Rata-rata
1. Output atau total produksi (Kg/bulan)	A
2. Input bahan baku (Kg/bulan)	B
3. Input tenaga kerja (HOK/Proses)	C
4. Faktor konversi	$D = A/B$
5. Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6. Harga produk (Rp/Kg)	F
7. Upah rata-rata tenaga kerja	G
Pendapatan dan Keuntungan	
8. Harga input bahan baku (Rp/Kg)	H
9. Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10. Nilai produk (4) x (6)	$J = D \times F$
11. a. Nilai tambah (10) – (8) – (9)	$K = J - H - I$
b. Rasio nilai tambah [(11a) / (10)] (%)	$L\% = (K / J)\%$
12. a. Imbalan tenaga kerja (5) x (7)	$M = E \times G$
b. Bagian tenaga kerja [(12a) / (11a)] (%)	$N\% = (M / K)\%$
13. a. Keuntungan [(11a) – (12a)]	$O = K - M$
b. Tingkat keuntungan [(13a) / (11)] (%)	$P\% = (O / K)\%$

Sumber: Hayami et al

Keterangan :

- a. Output adalah jumlah emping melinjo yang dihasilkan dalam 1 bulan (Kg)
- b. Input adalah jumlah melinjo yang digunakan dalam 1 bulan (Kg)
- c. Tenaga kerja adalah hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- d. Faktor konveksi adalah banyaknya output (emping melinjo) yang dihasilkan dalam satu satuan input (melinjo/Kg)
- e. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu (Kg) satuan input (melinjo)
- f. Harga output adalah harga jual produk per Kg (Rp)
- g. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah produk (Rp/HOK)
- h. Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku melinjo (Rp/Kg)
- i. Sumbangan input lain adalah biaya pemakaian input lain per kg produk (Rp)
- j. Nilai output adalah harga emping melinjo yang dihasilkan per satu (Kg)
- k. Nilai tambah adalah selisih nilai output emping melinjo dengan bahan baku utama dan sumbangan input lain (Kg)
- l. Rasio nilai tambah adalah presentase nilai tambah dari nilai produk (emping melinjo)
- m. Imbalan tenaga kerja adalah hasil kali antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung (Rp/Kg)
- n. Bagian tenaga kerja adalah presentase tenaga kerja dari nilai tambah
- o. Keuntungan adalah nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja
- p. Tingkat keuntungan adalah persentase terhadap nilai tambah.

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

- a. Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan emping melinjo yang dihitung dalam nilai tambah per bahan baku (NTbb).
- b. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja yang dihitung dalam hari kerja orang (HKO).
- c. Harga produk yaitu nilai jual emping melinjo yang dihitung dengan (Rp/Kg).
- d. Nilai produk adalah pendapatan yang diterima pengusaha dalam pengolahan emping melinjo yang dihasilkan dihitung dalam satuan Rupiah / Nilai tambah per bahan baku (Rp / NTbb).
- e. Nilai tambah adalah pengurangan biaya bahan-baku yang digunakan dengan biaya input lainnya terhadap penemuan output agroindustri yang dihasilkan termasuk biaya tenaga kerja, dihitung dalam satuan Rupiah /Nilai tambah bahan baku (Rp/ NTbb).
- f. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dihitung dalam Rupiah /Nilai tambah bahan baku (Rp/ NTbb).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Desa Bandar Jawa merupakan salah satu desa yang terdapat di kota Perdagangan. Luas wilayah Desa Bandar Jawa adalah 835 Ha, Batas-batas wilayah Desa Bandar Jawa sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan Nagori Bah Lias

Sebelah Selatan berbatasan Nagori Bandar Rakyat

Sebelah Timur berbatasan dengan Nagori Bandar

Sebelah Barat berbatasan dengan Nagori Bah Lias

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Bandar Jawa, Berdasarkan profil Desa Tahun 2017 terdiri dari 1.183 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah penduduknya 3.719 Jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Bandar Jawa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Distribusi Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1.972	53,02
2	Perempuan	1.747	46,97
	Jumlah	3.719	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Bandar Jawa, 2018

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kecamatan Simalungun berjenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu 1.747 jiwa dengan persentase 49,70% dibandingkan berjenis kelamin laki-laki yaitu 1.972 jiwa dengan persentase 50,30%.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

No	Jenjang Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	41	7,60
2	TNI	3	0,63
3	Tenaga Medis	8	1,60
4	Polri	2	0,47
5	Guru	12	1,90
6	Buruh	250	21,23
7	Petani	309	35,44
8	Industri Kecil	36	8,40
9	Karyawan	110	15,44
10	Wiraswasta	4	0,63
11	Peternakan	67	2,37
12	Pembantu RT	54	8,54
13	Pengusaha	16	5,06
		912	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Bandar Jawa, 2018

Berdasarkan dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa penduduk desa Bandar Jawa Mata Pencaharian terbanyak yaitu tingkat petani sebesar 309 jiwa dengan persentase 35,44%.

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	53
2	SD	211
3	SMP	131
4	SMA	132
5	D1	22
6	D2	25
7	D3	15
8	S1	31
9	S2	-
10	S3 DST	-

Sumber : Kantor Kepala Desa Bandar Jawa, 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat, karena mendukung aktifitas masyarakat di Desa Bandar Jawa. Halini dapat terlihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP	1
4	SMA	1
5	Mesjid	3
6	Musholla	2
7	Kuil	1
8	Kelenteng	1
9	Puskesmas	1
10	Klinik	2
11	Apotik	1
12	Kantor Nagori	3
13	Balai Nagori	1
14	Pasar/Pajak	1
15	Perkuburan	3
16	Pos Kambling	1

Sumber : Kantor Kepala Desa Bandar Jawa, 2018

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin usaha emping melinjo di Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh pengrajin dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	21	41,30
2	SMP	7	36,96
3	SMA	1	6,52
4	SLTA	3	15,22
5	Sarjana (S1)	-	
		32	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi adalah SD yaitu 25 orang dengan persentase 41,30%. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SMA tahun yaitu 1 orang dengan persentase 6,52%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap pengrajin dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu

pengrajin di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	40	2	13,04
2	41 – 50	21	45,66
3	51	19	41,30
	Total	32	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 41 -50 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 45,66 sedangkan umur terendahnya adalah 40 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 13,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat golongan pengrajin yang sudah memiliki pengalaman usahatani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Melinjo merupakan tanaman serbaguna, dan hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, lalu tidak hanya melinjo tuanya saja, daun muda yang disebut dengan daun so, dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer dikalangan masyarakat, Biji muda melinjo yang disebut dengan kroto dapat digunakan sebagai bahan sayuran, bahkan tidak sedikit kalangan masyarakat menjual biji mudanya kepasar untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Bijinya yang sudah tua dapat diolah menjadi emping melinjo dan sangat digemari oleh masyarakat luas. Tanaman ini sangat ekonomis, karena apabila sudah dewasa setiap pohon dapat menghasilkan 20-25 kg.

Emping melinjo sendiri merupakan salah satu bahan makanan ringan, selain bernilai gizi tinggi juga memiliki cita rasa yang banyak disukai masyarakat. Emping melinjo merupakan makanan istimewa dalam pola makanan rakyat Indonesia. Kandungan gizi dan vitamin yang terdapat dalam makanan yang berasal dari emping melinjo meliputi ; kalori, karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin B, dan lemak siklopropene (*Cyclopropene fattyacid*). Berdasarkan kualifikasi tersebut dan didukung dengan Perajinan yang intensifying dapat menjamin ketersediaan emping tanpa dipengaruhi oleh waktu sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi setiap saat.

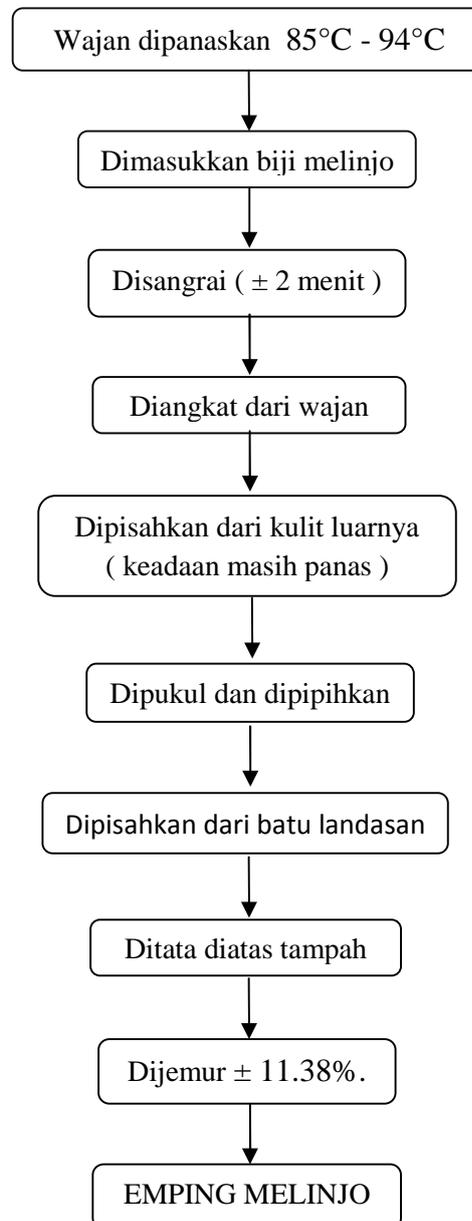
Didalam industri pengolahan melinjo menjadi emping melinjo yang dikelola oleh masyarakat. Usaha ini merupakan contoh industri pengolahan melinjo yang berada di Desa Bandar Jawa. Pengolahan melinjo menjadi emping melinjo adalah usaha yang potensial untuk dikembangkan di Desa Bandar Jawa

karena mengingat produksi melinjo yang ada di Kecamatan Bandar tersebut. Dengan adanya pengolahan melinjo diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dan menciptakan nilai tambah.

Di Kabupaten Simalungun tersebut mempunyai berbagai macam industri dibidang makanan, salah satunya yaitu industri emping melinjo. Kecamatan Bandar merupakan salah satu sentral industri emping melinjo di Kabupaten Simalungun. Usaha ini telah menjadi mata pencarian sampingan sebagian masyarakat di Kecamatan Bandar khususnya di Desa Bandar Jawa. orang yang bekerja dalam usaha pembuatan emping melinjo disebut juga dengan istilah pengrajin emping melinjo. Pengrajin emping melinjo di Desa Bandar Jawa yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar adalah para perempuan sedangkan bapak dan anak-anaknya hanya ikut membantu jika ada waktu luang. Hal ini disebabkan suami mempunyai pekerjaan sendiri sedangkan anak-anaknya bersekolah. Usaha pembuatan emping melinjo disebut sebagai industri rumah tangga karena tenaga kerja yang digunakan kurang dari lima orang dan semua menggunakan tenaga kerja dalam artinya tenaga kerja yang digunakan adalah anggota keluarga sendiri. Selain itu modal yang mereka gunakan juga kecil. Alasan utama dijalankannya usaha pembuatan emping melinjo ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga.

Proses Pembuatan Emping Melinjo

Langkah-langkah pembuatan emping melinjo adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Skema Langkah-Langkah Pembuatan Emping Melinjo

Penjelasan Proses Pembuatan Emping Melinjo :

1. Wajan yang berisi pasir dipanaskan diatas tungku arang dengan suhu rata-rata $85^{\circ}\text{C} - 94^{\circ}\text{C}$
2. Setelah panas, dimasukkan melinjo kedalam wajan yang berisi pasir, kemudian diaduk-aduk menggunakan sutil atau irus sampai matang dengan waktu ± 2 menit. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggoreng sangrai melinjo yaitu jangan sampai melinjo tersebut hangus.
3. Setelah melinjo matang, diambil dari wajan menggunakan erok-erok, lalu segera dikupas kulit kerasnya dalam keadaan masih panas, caranya yaitu dengan memukul secara perlahan melinjo dengan martil sehingga kulit kerasnya akan lepas.
4. Dalam keadaan yang masih panas juga, melinjo yang telah terlepas dari kulit kerasnya segera dipukul dengan martil di atas batu kramik untuk dipipihkan menjadi emping melinjo.
5. Emping melinjo dipipihkan dengan alat martil dan digunakan dengan alas pemukulan yaitu batu kramik, untuk dibuat menjadi lempengan yang berkaitan dengan menggandengkan beberapa melinjo
6. Setelah melinjo dipipih atau menjadi emping melinjo yang masih melekat pada batu kramik, dilepas satu per satu dengan hati-hati menggunakan skrap.
7. Emping melinjo yang sudah terlepas diletakkan pada tampah secara teratur dan dijemur hingga kering dengan sisa kadar air $\pm 11.38\%$.
8. Setelah emping melinjo kering, kemudian dikemas di dalam kardus yang berukuran $35 \times 19 \times 23,5$ cm.

1. **Pendapatan pengrajin Emping Melinjo**

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pengrajin emping melinjo. Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC).

Hasil produksi pengrajin emping melinjo petani rata-rata adalah 77,344 Kg dengan harga emping melinjo Rp 30.000/Kg. Maka dapat dihitung penerimaan pengrajin emping melinjo perbulan adalah Rp 2.320.313 dimana :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

$$\mathbf{TR = Rp\ 30.000 \times 77,344Kg}$$

$$\mathbf{TR = Rp\ 2.320.313,-}$$

Berikut penerimaan pengrajin emping melinjo dapat dilihat pada Table 10 dibawah ini :

Tabel 10. Penerimaan Pengrajin Emping Melinjo

No Sample	Produksi (kg/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Penerimaan (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	90	1.593.750	2.700.000	1.106.250
2	60	1.656.750	1.800.000	143.250
3	60	1.604.750	1.800.000	195.250
4	75	1.365.500	2.250.000	884.500
5	75	1.556.250	2.250.000	693.750
6	60	1.745.500	1.800.000	54.500
7	105	1.548.000	3.150.000	1.602.000
8	90	1.376.500	2.700.000	1.323.500
9	60	1.394.000	1.800.000	406.000
10	75	1.568.000	2.250.000	682.000
11	90	1.202.500	2.700.000	1.497.500
12	60	1.198.500	1.800.000	601.500
13	75	1.164.000	2.250.000	1.086.000
14	75	1.723.750	2.250.000	526.250
15	60	1.631.750	1.800.000	168.250
16	90	1.699.500	2.700.000	1.000.500
17	60	1.399.500	1.800.000	400.500
18	75	1.772.250	2.250.000	477.750
19	90	1.733.250	2.700.000	966.750
20	75	1.714.000	2.250.000	536.000
21	75	1.371.000	2.250.000	879.000
22	60	1.194.000	1.800.000	606.000
23	90	1.388.500	2.700.000	1.311.500
24	105	1.602.750	3.150.000	1.547.250
25	90	1.419.000	2.700.000	1.281.000
26	60	1.182.000	1.800.000	618.000
27	90	1.565.500	2.700.000	1.134.500
28	90	1.562.000	2.700.000	1.138.000
29	75	1.623.000	2.250.000	627.000
30	75	1.187.500	2.250.000	1.062.500
31	75	1.371.500	2.250.000	878.500
32	90	1.399.500	2.700.000	1.300.500
Jumlah	2.475	47.514.250	74.250.000	26.735.750
Rata-rata	77,344	1.484.820	2.320.313	835.493

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Biaya Variabel (*Total Cost*)

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam agroindustri emping melinjo adalah biaya bahan baku dan bahan penolong seperti tenaga kerja dalam keluarga, kayu bakar, kardus karena biaya tersebut adalah termasuk biaya variabel dari proses pembuatan emping melinjo tersebut, Maka rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.377.492 Biaya tetap, dimana biaya tetap dikeluarkan dalam agroindustri emping melinjo seperti biaya peralatan pembuatan emping, contohnya wajan, skrap, tampah, martil, sutil, erok-erok, batu ktamik, dan tungku, maka rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 107.328 total biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri emping melinjo dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rincian Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

No	Jenis Biaya	Rataan
1.	Biaya Tetap	
	Biaya Wajan	18.469
	Biaya Skrap	2.969
	Biaya Tampah	36.703
	Biaya Martil	13.652
	Biaya Sutil	5.000
	Biaya Erok-erok	8.125
	Biaya Batu Kramik	9.406
	Biaya Tungku	13.093
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Tenaga Kerja	1.229.492
	Biaya Kayu Bakar	118.000
	Biaya Kardus	30.000
Total		1.484.820

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Dari hasil diatas maka rata-rata pendapatan pengarajin Emping Melinjo sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp } 2.320.313 - \text{Rp } 1.484.820$$

$$I = \text{Rp } 835.493,-$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan bersih yang diterima pengrajin emping melinjo adalah sebesar Rp 835.493,- dalam perbulan.

2. Nilai tambah Melinjo

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan melinjo menjadi emping melinjo. Nilai tambah melinjo menjadi emping melinjo dihitung menggunakan metode hayami. Metode hayami adalah salah satu metode atau cara untuk memperkirakan perubahan bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan diperoleh dari selisih nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

Dengan adanya proses pengolahan maka akan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin emping melinjo dimana adanya nilai tambah yang dihasilkan pada setiap prosesnya. Perhitungan dilakukan untuk melihat berbagai komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan, antara lain sumbangan input.

Dalam melakukan pengolahan emping melinjo bahan baku utama yang digunakan adalah melinjo. Bahan penolong yang digunakan dalam proses pengolahan adalah kayu bakar dan kardus.

Selain nilai tambah, metode perhitungan Hayami juga menganalisis pendapatan tenaga kerja, keuntungan serta dapat juga melihat nilai tambah yang yang diperoleh dari pengolahan belinjo menjadi emping melinjo. Secara rinci, perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Output, Input, Harga		Rata-rata
1.	Output atau total produksi (Kg/Bulan)	77,33
2.	Input bahan baku (Kg/Bulan)	154,68
3.	Input tenaga kerja (HOK/Bulan)	2
4.	Faktor konversi	0,5
5.	Koefisien tenaga kerja	0,012
6.	Harga produk (Rp/Kg)	30.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja	904.785
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	4.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	987
10.	Nilai produk (Rp)	15.000
11.	a. Nilai tambah (Rp)	10.013
	b. Rasio nilai tambah (%)	67%
12.	a. Imbalan tenaga kerja (Rp)	8.839
	b. Bagian tenaga kerja (%)	88%
13.	a. Keuntungan (Rp)	1.173
	b. Tingkat keuntungan (%)	11%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 12, diketahui bahwa hasil rata-rata produksi untuk Kg/bulannya adalah sebesar 77,33 Kg emping melinjo dengan penggunaan bahan baku rata rata sebesar 154,68 Kg biji melinjo. Tenaga kerja yang dihitung adalah tenaga kerja selama proses pengolahan dengan rata rata tenaga kerja 2 orang. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil

produksi/Output dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, dengan rata-rata faktor konversi pada perhitungan adalah sebesar 0,5. Harga input bahan baku yaitu dengan harga Rp 30.000/kg. Dengan sumbangan input lain yaitu Rp 987, sumbangan input lain diperoleh dari jumlah keseluruhan bahan dibagi dengan jumlah input bahan baku. Nilai produk diperoleh dari hasil kali antar faktor konversi dengan harga produk yaitu sebesar Rp 15.000,- .

Nilai tambah yang diperoleh Rp 10.013/kg. Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan bahan tambahan pengolahan. Rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 67%. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pengolahan melinjo menjadi emping melinjo memberikan nilai tambah sebesar 67% dari nilai produk.

Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil pengolahan emping melinjo adalah rata rata Rp 8.839/kg, dimana setiap mengolah 1 kg emping melinjo tenaga kerja akan mendapat penambahan rata-rata sebesar Rp 8.839.

Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurang dari pendapatan tenaga kerja, dimana nilai tambah sebesar Rp 10.013 di kurang dari rata-rata pendapatan tenaga kerja sebesar Rp 8.839 dan hasil yang di dapat rata-rata adalah Rp 1.173,- . Dan tingkat keuntungannya diperoleh dari keuntungan dibagi nilai tambah dikali 100% dimana rata-rata keuntungan adalah Rp 1.173 dibagi nilai tambah sebesar Rp 10.013 lalu dikali 100%, dan jumlah rata-rata tingkat keuntungan sebesar 11%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan perbulan rata-rata pengrajin emping melinjo adalah Rp 2.320.313 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 1.484.820 sehingga pendapatan rata-rata pengrajin emping melinjo perbulan yaitu Rp 835.493 dengan rata-rata produksi biji melinjo rata-rata sebesar 77,334 Kg.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari biji melinjo menjadi emping melinjo adalah sebesar Rp 10.013 /kg. Rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 67% nilai ini menunjukkan bahwa proses pengolahan melinjo menjadi emping melinjo memberikan nilai tambah sebesar 67% dari nilai produk. Keuntungan 1.173 yang diperoleh dari hasil pengolahan emping melinjo adalah rata rata Rp 1.173/kg, dimana setiap mengolah 1 kg emping melinjo keuntungan yang di dapat rata-rata sebesar Rp 1.173.

Saran

1. Diharapkan kepada pengrajin emping melinjo Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, agar terus meningkatkan produksi emping melinjo. dikarenakan banyaknya sumber bahan baku yang tersedia di desa Bandar Jawa tersebut. Dan untuk para pengrajin emping melinjo agar lebih meningkatkan keterampilan dan jauh untuk memikirkan kedepanya agar emping melinjo yang telah dibuat dapat dipasarkan sendiri dengan brand sendiri, untuk jauh lebih meningkatkan pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo tersebut.

2. Diharapkan pada pemerintah daerah untuk memberikan penyuluhan dan mempromosikan alat-alat canggih seperti mesin pengepres emping melinjo yang dapat digunakan pada masyarakat khususnya pengrajin emping melinjo tersebut agar semangkin meningkatkan produksi emping melinjo tersebut dan masyarakat khususnya pengrajin emping melinjo dapat lebih mencukupi pendapatan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliudin, dkk, 2012. Nilai Tambah Emping Melinjo Melalui Teknologi Produksi Konvensional di Desa Menes Kecamatan Menes, Kabupaten Pandegelang. Fakultas Pertanian. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.Pdf.
- Assauri.2006. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: FE UI.
- Fuad, M. 2004. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pertanian 2013, Usahatani Melinjo, Departemen Pertanian, Jawa barat.
- Hayami. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective From a Sunda Village*, CGPRT. Bogor
- Hendrikson, 1999. Manajemen Pemasaran. LP3N. Jakarta.
- Ika wahyu, Y.A, 2010. Analisis Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.Pdf.
- Iryani, 2008. Analisis Pemasaran Emping Melinjo di Kabupaten Sragen. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.Pdf.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Holtikultura, 2015.
- Lorhenson, 2017. Analisis Usaha Industri Rumahan Emping Melinjo Di Desa Cilowong dengan Menggunakan Pendekatan Rasio dan Profitabilitas. Jurnal Penelitian. Pdf.
- Mubyarto, 1994. Teknik-teknik Manajemen Modern. Pena Tinta. Jakarta.
- Purba, R. 1986. *Manajemen Manunggal Bagi Wiraswasta*. Pustaka Dian. Jakarta
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti 2007, Ekonomika Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus. Penebar Swadaya
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya.

CV. Rajawali. Jakarta.

Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.

Winardi, 2007. Manajemen Perilaku Organisasi. Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

_____, 1992. Asas-Asas Marketing. CV. Mandar Maju. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kateristik Responden

No Sampel	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman	Jenis Kelamin
1	Trisa Wati	42	SMP	2	Perempuan
2	Saniah	49	SD	3	Perempuan
3	Munah	45	SD	1	Perempuan
4	Sukiran	51	SD	4	Laki-laki
5	Surmini	48	SD	4	Perempuan
6	Parmi	58	SD	3	Perempuan
7	Geger	60	SD	5	Laki-laki
8	Sriwati	47	SMP	2	Perempuan
9	Lasimi	55	SD	3	Perempuan
10	Arbiyah	37	SLTA	1	Perempuan
11	Sulisnar	41	SMP	2	Perempuan
12	Suryanti	44	SD	3	Perempuan
13	Ginem	62	SD	4	Perempuan
14	Karmi	50	SD	4	Perempuan
15	Paniyem	56	SD	5	Perempuan
16	Sutarni	40	SMA	2	Perempuan
17	Samini	49	SD	2	Perempuan
18	Darsono	46	SD	1	Laki-laki
19	Sukinah Keman	47	SMP	3	Perempuan
20	Kuswanti	42	SLTA	3	Perempuan
21	Wahyuni	40	SLTA	2	Perempuan
22	Sugianto	45	SD	1	Laki-laki
23	tumiah	45	SD	2	Perempuan
24	Tukini	56	SD	4	Perempuan
25	Sri Lestari	37	SMP	1	Perempuan
26	Samia	60	SD	4	Perempuan
27	Iyus Tambunan	44	SMP	2	Perempuan
28	Ginih	61	SD	5	Perempuan
29	Sayiti	50	SD	6	Perempuan
30	Warsiyem	57	SD	6	Perempuan
31	Nanik	57	SMP	3	Perempuan
32	Poniman	63	SD	5	Laki-laki

Lampiran 2. Biaya Bahan Baku

No Sample	Bahan Baku	Harga Bahan	Biaya Bahan	Biaya Bahan	Total
	kg/hari	Baku (Rp)	Baku (Rp/hari)	Baku (Rp/bulan)	Bahan kg/bulan
1	6	4.000	24.000	720.000	180
2	4	4.000	16.000	480.000	120
3	4	4.000	16.000	480.000	120
4	5	4.000	20.000	600.000	150
5	5	4.000	20.000	600.000	150
6	4	4.000	16.000	480.000	120
7	7	4.000	28.000	840.000	210
8	6	4.000	24.000	720.000	180
9	4	4.000	16.000	480.000	120
10	5	4.000	20.000	600.000	150
11	6	4.000	24.000	720.000	180
12	4	4.000	16.000	480.000	120
13	5	4.000	20.000	600.000	150
14	5	4.000	20.000	600.000	150
15	4	4.000	16.000	480.000	120
16	6	4.000	24.000	720.000	180
17	4	4.000	16.000	480.000	120
18	5	4.000	20.000	600.000	150
19	6	4.000	24.000	720.000	180
20	5	4.000	20.000	600.000	150
21	5	4.000	20.000	600.000	150
22	4	4.000	16.000	480.000	120
23	6	4.000	24.000	720.000	180
24	7	4.000	28.000	840.000	210
25	6	4.000	24.000	720.000	180
26	4	4.000	16.000	480.000	120
27	6	4.000	24.000	720.000	180
28	6	4.000	24.000	720.000	180
29	5	4.000	20.000	600.000	150
30	5	4.000	20.000	600.000	150
31	5	4.000	20.000	600.000	150
32	6	4.000	24.000	720.000	180
jumlah	165	128.000	660.000	19.800.000	4.950
rata-rata	5.15625	4.000	20.625	618.750	155

Lampiran 3. Biaya Bahan Penolong

No Sampel	Jumlah Barang/Hari	Kardus			Kayu Bakar			
		Harga Bahan /Hari	Harga Bahan (Rp/Hari)	Biaya Bahan (Rp/Bulan)	Bahan Kayu Meter/Minggu	Harga Kayu Meter/Minggu	Biaya Bahan (Rp/Minngu)	Biaya Bahan (Rp/Bulan)
1	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
2	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
3	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
4	1	1.000	1.000	30.000	1	28.000	30.000	120.000
5	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
6	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
7	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
8	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
9	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
10	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
11	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
12	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
13	1	1.000	1.000	30.000	1	28.000	28.000	112.000
14	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
15	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
16	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
17	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
18	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
19	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
20	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
21	1	1.000	1.000	30.000	1	28.000	28.000	112.000
22	1	1.000	1.000	30.000	1	28.000	28.000	112.000
23	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
24	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
25	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
26	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
27	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
28	1	1.000	1.000	30.000	1	25.000	25.000	100.000
29	1	1.000	1.000	30.000	1	25.000	25.000	100.000
30	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
31	1	1.000	1.000	30.000	1	30.000	30.000	120.000
32	1	1.000	1.000	30.000	1	25.000	30.000	120.000
jumlah	32	32.000	32.000	960.000	32	937.000	960.000	3.776.000
Rata-rata	1	1.000	1.000	30.000	1	29.281	30.000	118.000

Lampiran 4. Upah Tenaga Kerja

No Sampel	Jumlah orang	Jumlah hari	Jam kerja	Karyawan Tetap (Jam/Bulan)	Karyawan Tidak Tetap (Jam/bulan)	Total Jam Kerja	Jumlah HOK	Upah Kerja / Hari	Upah Kerja / Bulan
1	2	30	6	180	35	215	26,87	50.000	1.343.750
2	2	30	6	180	43	223	27,87	50.000	1.393.750
3	2	30	7	210	7	217	27,12	50.000	1.356.250
4	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
5	2	30	5	150	57	207	25,87	50.000	1.293.750
6	2	30	7	210	28	238	29,75	50.000	1.487.500
7	1	30	7	210	-	210	26,25	50.000	1.312.500
8	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
9	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
10	1	30	7	210	-	210	26,25	50.000	1.312.500
11	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
12	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
13	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
14	2	30	6	180	55	235	29,37	50.000	1.468.750
15	2	30	6	180	39	219	27,37	50.000	1.368.750
16	2	30	6	180	48	228	28,5	50.000	1.425.000
17	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
18	2	30	7	210	29	239	29,87	50.000	1.493.750
19	2	30	6	180	59	239	29,87	50.000	1.493.750
20	2	30	6	180	52	232	29	50.000	1.450.000
21	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
22	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
23	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
24	2	30	5	150	63	213	26,62	50.000	1.331.250
25	2	30	5	150	36	186	23,25	50.000	1.162.500
26	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
27	2	30	7	210	-	210	26,25	50.000	1.312.500
28	1	30	7	210	-	210	26,25	50.000	1.312.500
29	2	30	7	210	14	224	28	50.000	1.400.000
30	1	30	5	150	-	150	18,75	50.000	937.500
31	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
32	1	30	6	180	-	180	22,5	50.000	1.125.000
jumlah rata-rata	50	960	191	5730	565	6295	786,87	1.600.000	39.343.750
	2	30	6	179	40	196	24,58	50.000	1.229.492

Lampiran 5. Penggunaan Peralatan Pembuatan Emping Melinjo

No Sampel	Wajan						Skrap					
	Unit	jumlah	satuan (Rp/satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Jumlah	satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
2	1	1	120.000	120.000	5	24.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
3	1	1	130.000	130.000	5	26.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
4	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
5	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
6	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
7	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
8	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
9	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
10	1	1	120.000	120.000	5	24.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
11	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
12	1	1	120.000	120.000	5	24.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
13	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
14	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
15	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
16	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
17	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
18	1	1	120.000	120.000	5	24.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
19	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
20	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
21	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
22	1	1	110.000	110.000	5	22.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
23	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
24	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
25	1	1	70.000	70.000	5	14.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
26	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
27	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
28	1	1	115.000	115.000	5	23.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
29	1	1	70.000	70.000	5	14.000	1	2	5.000	10.000	2	5.000
30	1	1	80.000	80.000	5	16.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
31	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
32	1	1	100.000	100.000	5	20.000	1	1	5.000	5.000	2	2.500
jumlah	32	32	2.955.000	2.955.000	160	591.000	32	38	160.000	190.000	64	95.000
rata-rata	1	1	92.344	92.344	5	18.469	1	1.1875	5.000	5.937	2	2.969

Lanjutan Lampiran 5.1

No Sampel	Tampah						Martil					
	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
2	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
3	1	2	25.000	50.000	2	25.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
4	1	3	15.000	45.000	2	22.500	1	1	50.000	50.000	5	10.000
5	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
6	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
7	1	2	25.000	50.000	2	25.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
8	1	2	25.000	50.000	2	25.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
9	1	4	20.000	80.000	2	40.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
10	1	4	15.000	60.000	2	30.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
11	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	80.000	80.000	5	16.000
12	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
13	1	3	18.000	54.000	2	27.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
14	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
15	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	70.000	70.000	5	14.000
16	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
17	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
18	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
19	1	2	18.000	36.000	2	18.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
20	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
21	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
22	1	4	20.000	80.000	2	40.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
23	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
24	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
25	1	4	20.000	80.000	2	40.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
26	1	3	18.000	54.000	2	27.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
27	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
28	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
29	1	2	25.000	50.000	2	25.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
30	1	3	25.000	75.000	2	37.500	1	1	75.000	75.000	5	15.000
31	1	4	15.000	60.000	2	30.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
32	1	4	25.000	100.000	2	50.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
Jumlah	32	103	734.000	2.349.000	64	1.174.500	32	32	2.170.000	2.170.000	160	434.000
Rata-rata	1	3.21875	22.937	73.406	2	36.703	1	1	67.812	67.812	5	13.562

Lanjutan Lampiran 5.2

No Sampel	Sutil						Erok-erok/seser					
	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
2	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
3	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
4	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
5	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
6	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
7	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
8	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
9	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
10	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
11	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
12	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
13	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
14	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
15	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
16	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
17	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
18	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
19	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
20	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
21	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
22	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
23	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
24	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
25	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
26	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
27	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
28	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
29	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
30	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
31	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	5.000	5.000	1	5.000
32	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	10.000	10.000	1	10.000
Jumlah	32	32	160.000	160.000	32	160.000	32	32	260.000	260.000	32	260.000
Rata-rata	1	1	5.000	5.000	1	5.000	1	1	8.125	8.125	1	8.125

Lanjutan Lampiran 5.3

No Sampel	Batu Kramik						Tungku					
	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Jumlah	Satuan (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	60.000	60.000	5	12.000
2	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
3	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	75.000	75.000	5	15.000
4	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
5	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
6	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	60.000	60.000	5	12.000
7	1	1	30.000	30.000	5	6.000	1	1	60.000	60.000	5	12.000
8	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
9	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
10	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
11	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
12	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
13	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
14	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
15	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
16	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	65.000	65.000	5	13.000
17	1	1	60.000	60.000	5	12.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
18	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
19	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
20	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
21	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
22	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	60.000	60.000	5	12.000
23	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	55.000	55.000	5	11.000
24	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
25	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	50.000	50.000	5	10.000
26	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
27	1	1	30.000	30.000	5	6.000	1	1	60.000	60.000	5	12.000
28	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
29	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
30	1	1	40.000	40.000	5	8.000	1	1	55.000	55.000	5	11.000
31	1	1	50.000	50.000	5	10.000	1	1	70.000	70.000	5	14.000
32	1	1	45.000	45.000	5	9.000	1	1	65.000	65.000	5	13.000
Jumlah	32	32	1.505.000	1.505.000	160	301.000	32	32	2.095.000	2.095.000	160	419.000
Rata-rata	1	1	47.031	47.031	5	9.406	1	1	65.468	65.468	5	13.093

Lampiran 6. Total Penerimaan Pengrajin Emping Melinjo

No Sampel	Hasil Produksi Perhari (Kg)	Hasil Produksi Perbulan (Kg)	Harga/Kg	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	3	90	30.000	2.700.000
2	2	60	30.000	1.800.000
3	2	60	30.000	1.800.000
4	2.5	75	30.000	2.250.000
5	2.5	75	30.000	2.250.000
6	2	60	30.000	1.800.000
7	3.5	105	30.000	3.150.000
8	3	90	30.000	2.700.000
9	2	60	30.000	1.800.000
10	2.5	75	30.000	2.250.000
11	3	90	30.000	2.700.000
12	2	60	30.000	1.800.000
13	2.5	75	30.000	2.250.000
14	2.5	75	30.000	2.250.000
15	2	60	30.000	1.800.000
16	3	90	30.000	2.700.000
17	2	60	30.000	1.800.000
18	2.5	75	30.000	2.250.000
19	3	90	30.000	2.700.000
20	2.5	75	30.000	2.250.000
21	2.5	75	30.000	2.250.000
22	2	60	30.000	1.800.000
23	3	90	30.000	2.700.000
24	3.5	105	30.000	3.150.000
25	3	90	30.000	2.700.000
26	2	60	30.000	1.800.000
27	3	90	30.000	2.700.000
28	3	90	30.000	2.700.000
29	2.5	75	30.000	2.250.000
30	2.5	75	30.000	2.250.000
31	2.5	75	30.000	2.250.000
32	3	90	30.000	2.700.000
jumlah	82.5	2475	960.000	74.250.000
Rata-rata	2.578125	77.344	30.000	2.320.313

Lampiran 7. Total Pendapatan Pengrajin Emping Melinjo

No Sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2.700.000	1.593.750	1.106.250
2	1.800.000	1.656.750	143.250
3	1.800.000	1.604.750	195.250
4	2.250.000	1.365.500	884.500
5	2.250.000	1.556.250	693.750
6	1.800.000	1.745.500	54.500
7	3.150.000	1.548.000	1.602.000
8	2.700.000	1.376.500	1.323.500
9	1.800.000	1.394.000	406.000
10	2.250.000	1.568.000	682.000
11	2.700.000	1.202.500	1.497.500
12	1.800.000	1.198.500	601.500
13	2.250.000	1.164.000	1.086.000
14	2.250.000	1.723.750	526.250
15	1.800.000	1.631.750	168.250
16	2.700.000	1.699.500	1.000.500
17	1.800.000	1.399.500	400.500
18	2.250.000	1.772.250	477.750
19	2.700.000	1.733.250	966.750
20	2.250.000	1.714.000	536.000
21	2.250.000	1.371.000	879.000
22	1.800.000	1.194.000	606.000
23	2.700.000	1.388.500	1.311.500
24	3.150.000	1.602.750	1.547.250
25	2.700.000	1.419.000	1.281.000
26	1.800.000	1.182.000	618.000
27	2.700.000	1.565.500	1.134.500
28	2.700.000	1.562.000	1.138.000
29	2.250.000	1.623.000	627.000
30	2.250.000	1.187.500	1.062.500
31	2.250.000	1.371.500	878.500
32	2.700.000	1.399.500	1.300.500
Jumlah	74.250.000	47.514.250	26.735.750
Rata-rata	2.320.313	1.484.820	835.493

**Lampiran 8. Penggunaan Komponen – Komponen Biaya
Biaya Produksi**

No Sampel	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah Biaya Keseluruhan (Rp)
1	1.493.750	100.000	1.593.750
2	1.543.750	113.000	1.656.750
3	1.506.250	98.500	1.604.750
4	1.275.000	90.500	1.365.500
5	1.443.750	112.500	1.556.250
6	1.637.500	108.000	1.745.500
7	1.462.500	85.500	1.548.000
8	1.275.000	101.500	1.376.500
9	1.275.000	119.000	1.394.000
10	1.462.500	105.500	1.568.000
11	1.087.500	115.000	1.202.500
12	1.087.500	111.000	1.198.500
13	1.079.500	84.500	1.164.000
14	1.618.750	105.000	1.723.750
15	1.518.750	113.000	1.631.750
16	1.575.000	124.500	1.699.500
17	1.275.000	124.500	1.399.500
18	1.643.750	128.500	1.772.250
19	1.643.750	89.500	1.733.250
20	1.600.000	114.000	1.714.000
21	1.267.000	104.000	1.371.000
22	1.079.500	114.500	1.194.000
23	1.275.000	113.500	1.388.500
24	1.481.250	121.500	1.602.750
25	1.312.500	106.500	1.419.000
26	1.087.500	94.500	1.182.000
27	1.462.500	103.000	1.565.500
28	1.442.500	119.500	1.562.000
29	1.530.000	93.000	1.623.000
30	1.087.500	100.000	1.187.500
31	1.275.000	96.500	1.371.500
32	1.275.000	124.500	1.399.500
Jumlah	44.079.750	3.434.500	47.514.250
Rata-rata	1.377.492	107.328	1.484.820

Lampiran 9. Perhitungan Nilai Tambah

No Sampel	Output (kg)	Input (kg)	Input TK	Faktor Konversi	Koefisien TK	Harga Produk (Rp/Kg)	Upah rata rata TK (Rp)	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	Sumbangan Input (Rp)
1	90	180	2	0,5	0,011	30.000	671.875	4.000	833
2	60	120	2	0,5	0,016	30.000	696.875	4.000	1.250
3	60	120	2	0,5	0,016	30.000	678.125	4.000	1.250
4	75	150	1	0,5	0,006	30.000	1.125.000	4.000	1.000
5	75	150	2	0,5	0,013	30.000	646.875	4.000	1.000
6	60	120	2	0,5	0,016	30.000	743.750	4.000	1.250
7	105	210	1	0,5	0,004	30.000	1.312.500	4.000	714
8	90	180	1	0,5	0,005	30.000	1.125.000	4.000	833
9	60	120	1	0,5	0,008	30.000	1.125.000	4.000	1.250
10	75	150	1	0,5	0,006	30.000	1.312.500	4.000	1.000
11	90	180	1	0,5	0,005	30.000	937.500	4.000	833
12	60	120	1	0,5	0,008	30.000	937.500	4.000	1.250
13	75	150	2	0,5	0,013	30.000	937.500	4.000	946
14	75	150	2	0,5	0,013	30.000	734.375	4.000	1.000
15	60	120	2	0,5	0,016	30.000	684.375	4.000	1.250
16	90	180	2	0,5	0,011	30.000	712.500	4.000	833
17	60	120	1	0,5	0,008	30.000	1.125.000	4.000	1.250
18	75	150	2	0,5	0,013	30.000	746.875	4.000	1.000
19	90	180	2	0,5	0,011	30.000	746.875	4.000	833
20	75	150	2	0,5	0,013	30.000	725.000	4.000	1.000
21	75	150	2	0,5	0,013	30.000	1.125.000	4.000	946
22	60	120	1	0,5	0,008	30.000	937.500	4.000	1.183
23	90	180	1	0,5	0,005	30.000	1.125.000	4.000	833
24	105	210	2	0,5	0,009	30.000	665.625	4.000	714
25	90	180	2	0,5	0,011	30.000	581.250	4.000	833
26	60	120	2	0,5	0,016	30.000	937.500	4.000	1.250
27	90	180	2	0,5	0,011	30.000	656.250	4.000	833
28	90	180	1	0,5	0,005	30.000	1.312.500	4.000	722
29	75	150	2	0,5	0,013	30.000	700.000	4.000	866
30	75	150	1	0,5	0,006	30.000	937.500	4.000	1.000
31	75	150	1	0,5	0,006	30.000	1.125.000	4.000	1.000
32	90	180	1	0,5	0,005	30.000	1.125.000	4.000	833
Jumlah	2.475	4.950	50	16	0,334	960.000	28.953.125	128.000	31.594
Rata-rata	77.34	154.68	1,5625	0,5	0,012	30.000	904.785	4.000	987

Lanjutan Lampiran 9. Perhitungan Nilai Tambah

Nilai Produk	Nilai Tambah	Rasio	Imbalan TK	Bagian TK	Keuntungan	Tingkat Keuntungan
15.000	10.166	67	7.465	73	2.701	26
15.000	9.750	65	11.614	119	-1.864	-19
15.000	9.750	65	11.302	115	-1.552	-15
15.000	10.000	66	7.500	75	2.500	25
15.000	10.000	66	8.625	86	1.375	13
15.000	9.750	65	12.395	127	-2.645	-27
15.000	10.285	68	6.250	60	4.035	39
15.000	10.166	67	6.250	61	3.916	38
15.000	9.750	65	9.375	96	375	3
15.000	10.000	66	8.750	87	1.250	12
15.000	10.166	67	5.208	51	4.958	48
15.000	9.750	65	7.812	80	1.937	19
15.000	10.053	67	12.500	124	-2.446	-24
15.000	10.000	66	9.791	97	208	2
15.000	9.750	65	11.406	116	-1.656	-16
15.000	10.166	67	7.916	77	2.250	22
15.000	9.750	65	9.375	96	375	3
15.000	10.000	66	9.958	99	41	0
15.000	10.166	67.7	8.298	81	1.868	18
15.000	10.000	66	9.666	96	333	3
15.000	10.053	67	15.000	149	-4.946	-49
15.000	9.816	65	7.812	79	2.004	20
15.000	10.166	67	6.250	61	3.916	38
15.000	10.285	68	6.339	61	3.946	38
15.000	10.166	67	6.458	63	3.708	36
15.000	9.750	65	15.625	160	-5.875	-60
15.000	10.166	67	7.291	71	2.875	28
15.000	10.277	68	7.291	70	2.986	29
15.000	10.133	67	9.333	92	800	7
15.000	10.000	66	6.250	62	3.750	37
15.000	10.000	66	7.500	75	2.500	25
15.000	10.166	67	6.250	61	3.916	38
480.000	320.405	2.136	282.863	2.834	37.542	365
15.000	10.013	67	8.839	88	1.173	11